

## EDUKASI PRAKTEK CUCI TANGAN STANDAR WHO DAN PEDULI LINGKUNGAN

Siti Asmaniyah Mardiyani<sup>1</sup>, M. Hidayatullah<sup>2</sup>, Muhammad Zamik Sofa<sup>3</sup>, Phila Delphia<sup>4</sup>, Hazel Muhamad<sup>5</sup>, Muhammad Anggi Tiar Nugraha<sup>5</sup>, Amar Syaf Pirain<sup>6</sup>, Muhammad Ainul Yaqin<sup>4</sup>, Solid Sukari<sup>5</sup>, Hasan Ainurridha A. Bajuber<sup>4</sup>, Muhammad Bima Bintang Mulya<sup>5</sup>, Toh Bagus Abbas<sup>4</sup>, Siti Nur Azrina<sup>3</sup>, Vicky Tri Syahputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

<sup>4</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

<sup>5</sup>Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Korespondensi email: asmaniyah@unisma.ac.id

### ABSTRAK

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit. Tangan sendiri justru seringkali menjadi perantara dari berbagai bakteri untuk masuk ke dalam tubuh kita. Agar memperoleh hasil yang maksimal, Anda sebaiknya mengetahui bagaimana teknik mencuci tangan yang benar. Tahap pertama yaitu melaksanakan survey; bersama sebagian dari kami kelompok 76 yang ikut serta kegiatan tersebut mohon izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi lingkungan; hidup sehat serta cuci tangan yang baik dan benar. Tahap selanjutnya pada minggu kedua kami mulai melaksanakan proses sosialisasi dan edukasi yang sudah di jadwalkan sesuai rencana program kerja kelompok 76. Praktek melakukan cuci tangan tangan yang baik dan benar secara bersama-sama yang diperagakan oleh anggota kelompok 76 dan di ikuti oleh parasiswa/siswi serta memberikan pengertian tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan, mengajak para siswa/siswi mengena langsung lingkungan yang ada disekitar desa putatlor, mengumpulkan sampah yang ada di jalan maupun di sekitar sekolah sekaligus membedakan antara sampah organik dan anorganik, dengan harapan penanaman cinta lingkungan sejak dini mampu memotifasi parasiswa/siswi mengerti betapa pentingnya mencitai kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit maupun bahaya bencana; alam yang dapat timbul dari kerusakan lingkungan oleh sampah. Masih banyak masyarakat di Desa Putatlor Kecamatan Gondang legi Kabupaten malang yang mengabaikan kebersihan diri maupun lingkungan di sekitar mereka, yang dapat ber dampak buruk terhadap kesehatan; diri masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan secara rutin dan teratur mengakibatkan masyarakat mudah terjangkit penyakit; seperti demam, flu, maupun batuk itu dapat berdampak buruk terhadap kesehatan.

**Kata Kunci:** cuci tangan; lingkungan; who.

### PENDAHULUAN

Mencuci tangan adalah tindakan membersihkan tangan untuk tujuan tersebut menghilangkan tanah, kotoran, dan mikroorganisme. Mencuci tangan telah diakui sebagai

kenyamanan, cara pencegahan yang efektif, dan juga hemat biaya penyakit menular di negara berkembang. Kegiatan ini merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit (Desiyanto & Djannah, 2013) (Risnawaty, 2017). Tangan seringkali menjadi perantara dari berbagai bakteri untuk masuk ke dalam tubuh kita. Agar memperoleh hasil yang maksimal (Dajaan et al., 2018). Data-data menunjukkan bahwa cuci tangan dengan air secara rutin efektif dalam menghilangkan dan dapat memutus penyebaran mikroba kepada orang lain disekitarnya (Salemi et al., 2002). Menurut Rosanty (2016) kebiasaan cuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktek cuci tangan yang benar.

Menurut Pratiwi (2020) meningkatnya potensi penyebaran penyakit semakin signifikan di lingkungan masyarakat, menjadi landasan program edukasi dan praktek cuci tangan yang baik dan benar dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yaitu murid-murid mulai dari TK/RA dan MI/SD yang ada di desa Putat lor, Gondang Legi.

Dengan harapan tumbuhnya rasa cinta akan kebersihan lingkungan maupun diri sendiri demi meminimalkan penyebaran penyakit maupun virus yang sangat berbahaya untuk kesehatan, lingkungan yang bersih dan pola hidup sehat kami tekankan dalam materi yang kita sampaikan pada sosialisasi edukasi dan praktek dengan masyarakat (Hastuti, 2011).

Lingkungan yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan harus kita jaga kelestariannya. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Karena apabila lingkungan tidak ada maka manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Namun, sekarang lingkungan mengalami kerusakan. Itu semua akibat ulah dari manusia yang tidak bertanggung jawab

Sebagai penunjang kinerja program kerja kami mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan di Desa Putatlor khususnya RT 09 RW 02 kelompok kami mengadakan tempat sampah di beberapa titik yang strategis, mengacu dari keluhan masyarakat tentang kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di beberapa lokasi, dengan harapan terwujudnya lingkungan yang bersih.

## **METODE**

Target utama kami melakukan sosialisasi ini keberapa sekolah-sekolah yang ada di desa putatlor, telah dijadikan program kerja umum untuk membantu kegiatan belajar mengajar ketika melaksanakan survey bersama sebagian dari kami kelompok 76 yang ikut serta kegiatan tersebut mohon izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi lingkungan hidup sehat serta cuci tangan yang baik dan benar. Tahap selanjutnya pada minggu kedua kami mulai melaksanakan proses sosialisasi dan edukasi yang sudah di jadwalkan sesuai rencana program kerja kelompok 76, adapun beberapa pokok permasalahan yang di bahas dalam sosialisasi yang kita lakukan di sekolah-sekolah yaitu:

1. Pemahaman tentang sampah organik dan anorganik
2. Pemahaman tentang lingkungan biotik dan abiotik
3. Edukasi tata cara cuci tangan yang baik dan benar
4. Memperagakan tata cara cuci tangan yang baik dan benar secara bersamaan

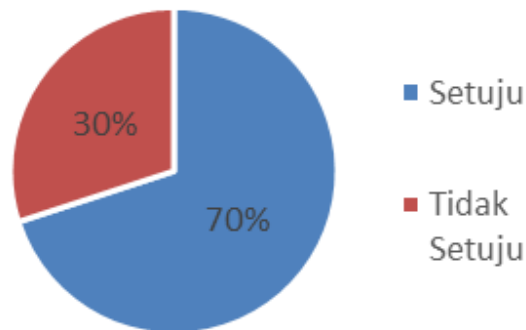
Selanjutnya kami melakukan konsultasi kepada pihak sekolah (kepala sekolah) mengenai waktu pelaksanaan sosialisasi peragaan tata cara cuci tangan yang baik dan benar serta penerapan kesadaran pentingnya peduli kebersihan lingkungan sekitar kepada siswa/siswi sekolah dasar.

Sekolah yang kami adakan sosialisasi diantaranya MI Miftahul Ulum 01, MI Miftahul Ulum 02, SDN Putatlor 01, SDN Putatlor 02, RA Miftahul Ulum 02, mengacu pada pentingnya penerapan kesadaran tentang kebersihan maupun kesehatan sejak usia dini, dengan harapan tingkat antusiasme yang tinggi dari para siswa/siswi yang mengikuti kegiatan porker kami di beberapa sekolah.

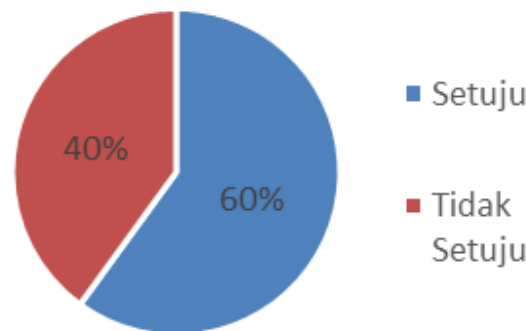
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama beberapa hari melaksanakan program kerja kelompok 76, kami perhatikan hampir 40% siswa/siswi sekolah dasar terutama kelas 2,3,4 kurang memperhatikan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sehingga kembali ke kelas dengan keadaan tangan berminyak karena makanan maupun kotor setelah bermain saat jam istirahat berlangsung, juga masih banyak siswa-siswi sekolah dasar yang buang sampah tidak pada tempatnya.

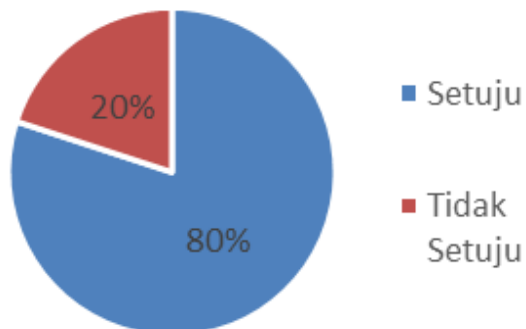
Dari hasil survey yang ditemukan di lapangan didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram hasil kuisisioner tentang pentingnya menjaga lingkungan sehat



**Gambar 2.** Diagram hasil kuisisioner tentang membiasakan cuci tangan terlebih dahulu



**Gambar 3.** Diagram hasil kuisisioner tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

Tahap kedua pelaksanaan edukasi dan praktek cuci tangan di beberapa sekolah yang telah di tentukan oleh kelompok 76 cara cuci tangan memakai sabun atau aseptik adalah dua langkah yang berbeda namun tujuan dan manfaatnya sama pentingnya untuk diri kita sendiri, Namun sayang masih sedikit yang mau melakukannya, terutama orang dewasa, mengubah perilaku mencuci tangan ke orang dewasa tidaklah mudah untuk itu kami kelompok 76 memutuskan untuk memberikan pemahaman tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada para siswa/siswi RA, SD, dan MI. Mengumpulkan sejumlah siswa mulai dari kelas 2,3,4 untuk dilakukan edukasi dan praktek cuci tangan yang aki dan benar secara bersama sama, memberikan pemahaman tentang waktu yang efektif untuk cuci tangan (sebelum dan sesudah makan), manfaat dari caci tangan, bahaya penyakit yang di sebabkan.

Praktek melakukan cuci tangan tangan yang baik dan benar secara bersama sama yang diperagakan oleh anggota kelompok 76 dan di ikuti oleh parasiswa/siswi serta memberikan pengertian tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan, mengajak para siswa/siswi mengena langsung lingkungan yang ada disekitar desa putatlor, mengumpulkan sampah yang ada di jalan maupun di sekitar sekolah sekaligus membedakan antara sampah organik dan anorganik, dengan harapan penanaman cinta lingkungan sejak dini mampu memotifasi parasiswa/siswi mengerti betapa pentingnya mencitai kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit maupun bahaya bencana alam yang dapat timbul dari kerusakan lingkungan oleh sampah.



**Gambar 4.** Proses Sosialisasi Edukasi Cuci Tangan dan Lingkungan di SDN Putatlor 02 (Sumber: Dok. KKN Putatlor)



**Gambar 5.** Proses Persiapan sebelum Sosialisasi Edukasi Lingkungan dan Tata Cara Cuci Tangan di SDN Putatlor 02 (Sumber: Dok. KKN Putatlor)





**Gambar 6.** Proses Sosialisasi Lingkungan dan Tata Cara Cuci Tangan di RA Miftahul Ulum 02 (Sumber: Dok. KKN Putatlor)



**Gambar 7.** Paska Kegiatan Bersih Lingkungan (Sumber: Dok. KKN Putatlor)



**Gambar 8.** Kegiatan Pemungutan dan Pengumpulan Sampah Plastik oleh Siswa/Siswi (Sumber: Dok. KKN Putatlor)

Tahap ketiga pembuatan tempat sampah dari barang bekas yang berdasarkan dari hasil survey ke beberapa titik lokasi Desa Putatlor, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan cenderung sedang, dan masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan pengelolaan sampah rumah tangga, minimnya ketersediaan TPS (tempat pembuangan sampah) dan lokasi TPA (tempat pembuangan akhir) yang jauh, membuat masyarakat cenderung membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga kali yang dialiri air untuk pengairan sawah justru penuh dengan sampah warga, juga di beberapa titik seperti

lapangan tempat anak-anak desa bermain bola justru menjadi tempat warga membakar sebagian sampah rumah tangganya.

Berangkat dari keadaan tersebut kelompok 76 inisiatif untuk membuat tempat sampah dari barang bekas, kelompok kami memilih drum bekas yang dimodifikasi menjadi tempat sampah yang nantinya akan diserahkan kepada ketua RT sehingga dapat disalurkan ke masyarakat desa putatlor khususnya pada RT 09.



**Gambar 9.** Proses Pembuatan Tempat Sampah dari Tong Bekas (Sumber: Dok. KKN Putatlor)

## KESIMPULAN

Masih banyak masyarakat di Desa Putatlor Kecamatan Gondang legi Kabupaten malang yang mengabaikan kebersihan diri maupun lingkungan di sekitar mereka, yang dapat ber dampak buruk terhadap kesehatan diri masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan secara rutin dan teratur mengakibatkan masyarakat mudah terjangkit penyakit seperti demam, flu, maupun batuk itu dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, Kami Kelompok 76 KKN UNISMA melakukan sosialisasi, edukasi dan praktek cuci tangan maupun kebersihan lingkungan agar dapat mengurangi tingkat pembiaran dan pengabaian kebersihan lingkungan di kemudian hari.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keakuratan penelitian kami selama melaksanakan program kerja. Faktor waktu dan pembiayaan menjadi beberapa kendala yang kami hadapi untuk memaksimalkan program kerja kami. Kami berharap ada peneliti selanjutnya yang bisa menyempurnakan atas kekurangan program kerja ini pada masa mendatang..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada LPPM UNISMA yang memberikan kesempatan kepada kelompok 76 untuk melakukan kegiatan KKN di desa Putat Lor, Gondang legi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dajaan, D. S., Addo, H. O., Ojo, L., Amegah, K. E., Loveland, F., Bechala, B. D., & Benjamin, B. B. (2018). Hand washing knowledge and practices among public primary schools in the Kintampo Municipality of Ghana. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(6), 2205. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20182146>
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Hastuti, A. P. (2011). Konsep Dasar Manejemen Keperawatan. *Apriyanipujihastuti Wordpress*, 1. <https://apriyanipujihastuti.wordpress.com/2012/07/09/konsep-dasar-manajemen-keperawatan/>
- Irawan. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Absolute Media* (Vol. 109, Issue 1, pp. 1–107). Absolute Media.
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, & Asnuddin. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.5035>
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70–81. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Rosanty, A. (2016). Correlation Between Personal Hygiene and Infection of Intestinal Helminths Among Students At The Public Elementary School 3 Abeli, Kendari Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 2(3), 149–154. <https://doi.org/10.36685/phi.v2i3.75>
- Salemi, C., Canola, M. T., & Eck, E. K. (2002). Abstracts of Articles Authored or Coauthored by Permanente Clinicians. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 6(3), 9–12. <https://doi.org/10.1086/501965>